

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah komunitas Asean (*Asean Community*) di bidang Ekonomi atau *Asean Economic Community* (AEC) yang dicanangkan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-9 di Bali pada tahun 2003 (Syukriyah & Hamdani, 2013, hlm. 111). MEA secara umum dapat diartikan sebagai masyarakat di kawasan negara Asean yang satu sama lain berbaur menjadisatukesatuan yang utuh.

MEA merupakan salah satu bentuk pasar dunia di kawasan negara Asean. Kesiapan yang diperlukan tidak hanya pada proteksi produk dalam negeri tetapi juga pada sisi dunia ketenagakerjaan (Widodo, 2015, hlm. 299). MEA akan menciptakan pasar tunggal yang memunculkan perdagangan bebas mengenai barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik serta modal yang lebih bebas. MEA menuntut sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing secara global. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penghasil SDM yang siap bekerja.

SMK adalah lembaga pendidikan formal yang menyiapkan tenaga kerja terdidik yang dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan dunia kerja (Suryanto, 2012, hlm. 16). SMK sebagai penghasil tenaga kerja tentu harus selalu meningkatkan relevansi kompetensi yang didapat peserta didik di sekolah agar relevan dengan tuntutan kompetensi di industri. Relevansi akan menghubungkan antara ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada dengan kemampuan lulusan yang sesuai dengan bidang keahlian dalam pekerjaan tersebut.

Lulusan SMK ketika akan bekerja tidak hanya bersaing dengan lulusan di Indonesia, tetapi juga bersaing secara regional dan internasional. Tuntutan SDM yang terampil dan berkualitas merupakan syarat mutlak agar bangsa Indonesia tidak hanya menjadi pangsa pasar bagi negara Asean lainnya,

namunikutsertasebagaipekerjautamadalamaajangpasardunia (Widodo, 2015, hlm. 306).Upayapeningkatankualitas yang dilakukanolehpemerintah Indonesia menghadapiMEA tersebutyaitudenganmenetapkanStandarKompetensiKerjaNasional Indonesia (SKKNI).

SMK Negeri 14 Bandung merupakan salahsatuSMK yang memilikikewajibanmencetak SDM yang berkualitasdanesuaidengantuntutanpasarkerja global.SMK Negeri 14Bandung memilikiBidangStudiKeahlianKriya, salahsatu Program StudidalamBidangStudiKeahlianKriyayaituDesaindanProduksiKeahlian (DPK) KriyaTekstil.Paketkeahlian DPK KriyaTekstilsalahsatunyaterdapatmatapelajaran Batik.Batiktermasukkedalammatapelajaranpilihan/peminatan.Mata pelajaranpeminatanberfungsi membekalipesertadidikdenganketerampilan, pengetahuandansikap agar memilikikompetensi keahlian yang sesuaidengantuntutanduniaindustri.

Kompetensipembuatan batikmerupakanseperangkatpengetahuan, keterampilan, nilaidansikap yang direfleksikanpesertadidikdalam pembuatan batik.Pengetahuan, sikap, danketerampilan yang diperolehpesertadidikdalam praktik batikmerupakanbekalpesertadidikmenujuduniakerja.Kompetensidalammatapelajaranpeminatan batikterdapatkompetensipembuatan batik cap.Praktikdalamkompetensipembuatan batikcap mengupayakanpesertadidik agar memilikikompetensikerjasesuai SKKNI.

Kompetensi batik yang dikembangkan di SMK seharusnya mencakup pada SKKNI.Fungsiutamapadapetakompetensikerja batik dalam SKKNI, yaitu: menyiapkan pola batik, menyiapkan bahan baku batik, melekatkan malam, mewarnaikain batik, melepaskan malam, mengawasipekerjaan, menerapkan prinsipK3, membuat alat batik, membuat ekstrak zat warna alam, dan merancang desain motif batik(Kemenakertrans, 2013).

Selamadekadeterakhir, SMK di Indonesia telah menjadisasaran kritik yang substansial bagikurangnyaketerampilan yang memadai dan pengetahuan lulusan yang tidak sesuaidengan kebutuhan industri (Jatmoko, 2013, hlm.

2). *Output* pendidikan SMK khususnya dalam aspek *soft skills* belum sesuai dengan kebutuhan dunia industri. SMK belum mampu membekali siswa dengan keahlian yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Widiaty, 2013, hlm. 31). Kondisi tersebut membuat pengusaha tidak puas dengan kualitas lulusan SMK. Relevansi kompetensi yang belum maksimal dapat menyebabkan lulusan SMK sulit mendapat pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Lulusan SMK menjadi penyumbang ketiga terbanyak tingkat pengangguran di Indonesia, menurut badan pusat statistik (BPS) pada bulan februar tahun 2014 dilihat dari prosentase berikut ini: SMA 9,10%, SMP 7,44%, SMK 7,21%, lulusan Diploma 5,87%, Universitas 4,31%, dan SD kebawah 3,69% (BPS, 2014). SMK menghadapi tantangan untuk terus mengevaluasi program, isi, pelaksanaan, dalam memperbaiki kurikulum. SMK perlu mengintegrasikan materi teori atau praktik dengan kompetensi yang ada di industri. SMK idealnya memiliki kompetensi yang memenuhi kebutuhan masa depan lulusan, dengan melihat realita tempat kerja dan teknologi yang berkembang.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan observasi di SMK, ditemukan bahwa kompetensi peserta didik pada pembuatan batik cap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian masih perlu ditingkatkan. Kompetensi pembuatan batik cap di SMK masih belum relevan dengan SKKNI. Berdasarkan permasalahan tersebut, sesuai dengan konsentrasi peneliti dalam bidang *Craftmanship* pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kompetensi Pembuatan Batik Cap berdasarkan Tuntutan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia pada Peserta Didik SMK Negeri 14 Bandung".

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi peserta didik pada pembuatan batik cap masih perlu ditingkatkan.

2. Proses pembuatan batik cap pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian perlu ditingkatkan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah, yaitu “Bagaimana menganalisis kompetensi pembuatan batik cap berdasarkan tuntutan SKKNI pada peserta didik SMK Negeri 14 Bandung?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kompetensi pembuatan batik cap berdasarkan tuntutan SKKNI pada peserta didik SMK Negeri 14 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Menganalisis kompetensi pembuatan batik cap berdasarkan tuntutan SKKNI pada peserta didik SMK Negeri 14 Bandung, meliputi:

- a. Tahap persiapan pembuatan batik yang terdiri dari: persiapan pengecapan, pewarnaan colet, dan pelorodan.
- b. Tahap pelaksanaan pembuatan batik yang terdiri dari: pengecapan, pewarnaan colet, dan pelorodan.
- c. Tahap penyelesaian pembuatan batik yang terdiri dari: penyelesaian pengecapan, pewarnaan colet, dan pelorodan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keilmuan dalam bidang kriya khususnya pengetahuan tentang kompetensi pembuatan batik cap berdasarkan tuntutan SKKNI

2. Manfaat Praktis

Retno Kusmawati, 2016

ANALISIS KOMPETENSI PEMBUATAN BATIK CAP BERDASARKAN TUNTUTAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA PADA PESERTA DIDIK SMK NEGERI 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai media kegiatan belajar mengajar agar dapat menambah wawasan mengenai batik.

b. Guru DPK Kriya Tekstil SMK Negeri 14 Bandung

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan bahan ajar, sumber pembelajaran serta dapat memperkaya keilmuan tentang batik cap sehingga relevan dengan tuntutan SKKNI.

c. Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memperkaya keilmuan tentang batik cap berdasarkan SKKNI serta sebagai referensi bahan ajar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi tentang analisis kompetensi pembuatan batik cap berdasarkan tuntutan SKKNI pada peserta didik SMKNegeri 14 Bandung diuraikan menjadi lima bagian, yaitu:

BAB Pendahuluan

I Berisi uraian tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

KAJIAN PUSTAKA

Berisi uraian teori yang sedang dikaji meliputi kompetensi pembuatan batik cap

BAB di SMK, dan kompetensi pembuatan batik cap berdasarkan SKKNI.

II METODE PENELITIAN

Berisi penjabaran mengenai desain penelitian, objek, subjek, dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

III Berisi tentang

temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian analisis kompetensi pembuatan batik cap berdasarkan tuntutan SKKNI pada peserta didik SMKNegeri 14 Bandung

BAB SIMPULAN DAN REKOMENDASI
IV Berisitentangsimpulandanrekomendasi.

BAB
V